

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketersediaan dana bagi perusahaan merupakan hal terpenting dan utama untuk menjamin kelancaran bisnis. Dalam kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan selalu membutuhkan dana untuk mendapatkan keuntungan. Suatu perusahaan dapat memperoleh dana dari berbagai sumber baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Dari dalam perusahaan yaitu seperti modal pemilik, maupun laba ditahan (*retained earnings*). Sedangkan sumber dana dari luar perusahaan yaitu bisa dalam bentuk pinjaman kepada pihak lain. Selain dalam bentuk pinjaman, dalam upaya menambah dana untuk kegiatan operasionalnya bagi beberapa perusahaan yang *go public* dapat memperoleh dana melalui penjualan saham kepada para investor atau pemilik modal.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menawarkan saham kepada investor adalah pasar modal. Pasar modal juga dapat digunakan sebagai media investasi bagi investor untuk menginvestasikan uangnya kepada perusahaan *go public*, dengan harapan memperoleh *return* yang sesuai di masa yang akan datang. Bentuk *return* saham yang diharapkan investor dan yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yaitu dalam bentuk dividen. Selain *return* saham yang diharapkan, investasi dalam saham memiliki risiko yang perlu diperhatikan juga oleh para investor. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi,

yaitu *high risk-high return, low risk-low return*. Maka dari itu, para investor harus bisa meramalkan kemungkinan pergerakan saham tersebut di masa yang akan datang, dengan harapan memperoleh *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah.

Harga saham di pasar modal pasti mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Apabila pasar menilai bahwa harga saham terlalu tinggi, maka jumlah permintaan saham akan berkurang. Dan begitu juga sebaliknya, apabila pasar menilai harga saham terlalu rendah, maka jumlah permintaan saham akan meningkat. Dampak dari harga saham yang terlalu tinggi mengakibatkan kemampuan investor untuk membeli saham menjadi berkurang. Selain itu, banyak manajemen dari beberapa perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin hubungan dengan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan. Oleh karena itu, diperlukannya harga pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar saham, salah satu cara yang biasa dipakai yaitu pemecahan saham (*stock split*) (Kieso et al., 2008).

Secara sederhana, pemecahan saham berarti meningkatkan jumlah lembar saham dengan cara memecah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham dan menurunkan harga per lembar sahamnya. Sebagai contoh, sebelum pemecahan saham, jumlah lembar saham yang beredar sebanyak 1.000 lembar dengan nilai pari \$100. Dengan adanya pemecahan saham, jumlah lembar saham yang beredar pada pemegang saham menjadi 2.000 lembar dengan nilai pari \$50.

Kebijakan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham tidak meningkatkan kepemilikan proporsional pemegang saham dari suatu perusahaan. Tetapi penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan melakukan pemecahan saham karena perusahaan ingin menarik perhatian investor, dengan memberikan sinyal (*good news*) atau ekspektasi optimis kepada publik. Sinyal kondisi perusahaan yang bagus tersebut dapat disinyalkan dari kinerja keuangan sebelum pemecahan saham (Margasari et al., 2009).

Sebagian besar perusahaan akan berupaya menyampaikan informasi positif kepada para investor bahwa perusahaan memiliki nilai positif, termasuk prospek pertumbuhan dan kinerja yang positif di masa depan. Dengan pemecahan saham, diharapkan memberikan sinyal tersebut kepada para investor (Kim dan Byun, 2009). Akan tetapi, aktivitas pemecahan saham tersebut tidak mempengaruhi kepemilikan proporsional pemegang saham pada suatu perusahaan dan artinya nilai saham perusahaan tersebut juga tidak mengalami perubahan. Kalau begitu, kenapa masih banyak perusahaan yang melakukan aktivitas pemecahan saham? Berikut beberapa dampak dari dilakukannya aktivitas pemecahan saham:

- Memberikan informasi kepada investor bahwa terjadi peningkatan laba dan dividen kas, sehingga memotivasi investor untuk melakukan investasi.
- Bahwa pemecahan saham mengurangi biaya perdagangan yang mengakibatkan peningkatan frekuensi perdagangan.

- Dengan adanya pemecahan saham, mempertahankan harga saham di kisaran harga yang menarik bagi para investor dan meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. (Pavabutr, 2008)

Pemecahan saham menurunkan harga saham dan meningkatkan jumlah saham yang beredar, maka dengan adanya aktivitas pemecahan saham diharapkan harga saham menjadi optimal bagi investor kecil dan juga meningkatkan jumlah pemegang saham perusahaan. Selain berpengaruh terhadap pemegang saham perusahaan, pemecahan saham juga mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur salah satunya dengan rasio profitabilitas, yaitu *return on assets ratio* dan *net profit margin ratio*. Dalam Rahayu (2006), penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadiyala dan Vetsuypens (2002) pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* di pasar modal New York. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *stock split* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas perusahaan, yaitu mempengaruhi *return on asset* (ROA). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Asquith, Healy dan Palepu (1989) yang menunjukkan adanya peningkatan laba (*earnings*) pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

Pada akhirnya pemecahan saham bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemegang saham dalam investasi pada sekuritas perusahaan. Investasi pada sekuritas bersifat likuid, oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan

fungsi-fungsi keuangan perusahaan termasuk juga keberhasilan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan prestasi tersendiri bagi manajemen perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Atas dasar uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Apakah terdapat perbedaan volatilitas harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh harga saham terhadap ROA sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*?
3. Apakah terdapat pengaruh harga saham terhadap margin laba bersih sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan volatilitas harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh harga saham terhadap ROA sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh harga saham terhadap margin laba bersih sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *stock split* terhadap profitabilitas perusahaan melalui keterkaitan dengan volatilitas harga, ROA, dan margin laba bersih.
2. Sebagai sumber informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada saat terjadi pengumuman *stock split* di Bursa Efek Indonesia.
3. Dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai *stock split*.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap harga saham, risiko sistematis dan *abnormal return* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, peneliti mencoba meneliti mengenai pengaruh *stock split* terhadap kinerja operasi perusahaan terutama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *stock split* terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.